

SKRIPSI

PERAN MALAYSIA DALAM PENANGANAN PENGUNGSI ROHINGYA



JIDI

F02 17 514

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2024

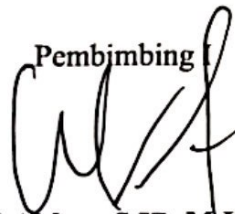
HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERAN MALAYSIA DALAM PENANGANAN
PENGUNGSI ROHINGYA
NAMA : JIDI
NIM : F0217514
PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

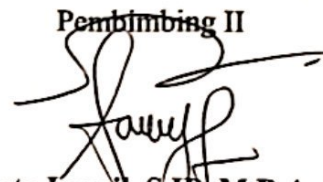
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi:

Majene, 25 April 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Wandi Abbas, S.IP., M.Hub.Int
NIDN. 0013039005

Pembimbing II


Sriwiyata Ismail, S.IP., M.B.A. M.Sc
NIP. 199401282022032011

Menyetujui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Ilmu Politik, dan Hukum



Dr. H. Burhanuddin, M.Si
NIP. 196209191989031004

SKRIPSI
PERAN MALAYSIA DALAM PENANGANAN PENGUNGSI ROHINGYA

Disusun Oleh


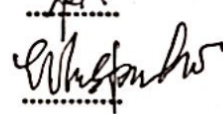
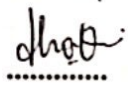
JIDI

F0217514

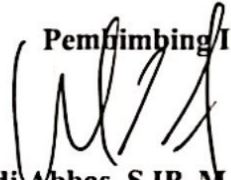
Telah diujikan didepan Dewan Penguji

Kamis, 25 April 2024

Susunan Dewan Penguji

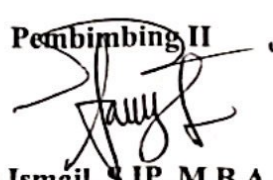
No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Asma Amin, S.IP.,M.A	Ketua Penguji	
2	Muhammad Nasir Badu, M.Hum.,P.hD	Penguji Utama	
3	Dwi Rianisa Mausili, S.H.,M.Si	Penguji/Anggota	

Pembimbing I



Wandi Abbas, S.IP.,M.Hub.Int
NIDN. 0013039005

Pembimbing II



Sriwiyata Ismail, S.IP.,M.B.A. M.Sc
NIP. 199401282022032011

HALAMAN PERTANYAAN ORSINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jidi
NIM : F02 17 514
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika kemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 25 April 2024



JIDI

F0217514

ABSTRAK

Etnis Rohingya dapat dianggap sebagai kelompok yang sangat tidak beruntung di dunia. Saat konflik pecah di Rakhine, Myanmar, sejumlah besar warga Rohingya terpaksa meninggalkan wilayah tersebut karena serangan dari kelompok Budha nasionalis dan militer Myanmar. Pada tahun 2017, ketegangan bersenjata kembali muncul antara kelompok militan Rohingya Arsa dan militer Myanmar, menyebabkan ratusan ribu warga Rohingya melarikan diri ke negara-negara tetangga seperti Bangladesh, Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis berbagai upaya Malaysia dalam penanganan terhadap masuknya Pengungsi Rohingya. Penelitian ini, menggunakan Analisis Konsep Pengungsi dan Kepentingan Nasional dalam melihat masalah yang terjadi pada pengungsi rohingya. Penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif untuk melihat Fenomena yang terjadi di Malaysia dan mendapatlan hasil berdasarkan penelitian kualitatif dan review sumber sumber terkait seperti Buku, Jurnal, artikel serta berita berita yang relevan dengan kajian kepustakaan

Kata Kunci : *Malaysia, Pengungsi, Rohingya*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sengketa antara negara dan negara, atau negara dengan pelaku non-negara, dianggap sebagai bagian tak terhindarkan dari kehidupan berbangsa. Konflik dapat dibagi menjadi dua jenis utama: konflik vertikal dan konflik horizontal.¹ Konflik vertikal terjadi antara pemerintah dan masyarakat sipilnya, sementara konflik horizontal melibatkan pertentangan di antara anggota masyarakat sipil itu sendiri. Penting untuk dicatat bahwa tidak semua jenis konflik melibatkan penggunaan kekuatan bersenjata. Konflik bersenjata dapat dibedakan menjadi berbagai bentuk, termasuk konflik perang dan non-perang, yang saat ini dikategorikan sebagai konflik internasional dan non-internasional.

Konflik bersenjata selalu membawa ketidaknyamanan dan tragisnya selalu menimbulkan korban. Perang, dengan segala tindakan kebiadabannya, sering kali merenggut banyak nyawa. Untuk mengurangi dan meringankan penderitaan manusia akibat perang, sangat penting untuk mengatur perang melalui peraturan yang berlaku.² Konflik bersenjata pada dasarnya memiliki sejarah yang panjang yang dapat dipisahkan berdasarkan sejarah manusia. Terdapat beberapa jenis konflik seperti Negara dengan Negara, Sebuah negara dengan entitas bukan Negara, Sebuah Negara dengan Pemberontak dan Dua kelompok Etnis dalam satu negara.

¹ Y. P. Suratman (2017), "Taksonomi Konflik-Konflik Internal di Indonesia sebagai Potensi Perang Proxy," *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara* 7, Vol. 7 No. 1, hlm. 39-52

² *Ibid*

Di Asia Tenggara sendiri terjadi konflik yang terjadi antara Negara dan entitas tepatnya di Myanmar. Konflik ini terjadi antara kelompok etnis dan Negara melawan etnis seperti Rohingya. Etnis Rohingya dapat dianggap sebagai kelompok yang sangat tidak beruntung di dunia. Saat konflik pecah di Rakhine, Myanmar, sejumlah besar warga Rohingya terpaksa meninggalkan wilayah tersebut karena serangan dari kelompok Budha nasionalis dan militer Myanmar. Pada tahun 2017, ketegangan bersenjata kembali muncul antara kelompok militan Rohingya Arsa dan militer Myanmar, menyebabkan ratusan ribu warga Rohingya melarikan diri ke negara-negara tetangga seperti Bangladesh, Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Sampai sekarang, masalah yang dihadapi oleh warga Rohingya belum mendapat solusi, dan mereka terus menjadi pengungsi di negara-negara lain.³

Dampak konflik di Myanmar tidak hanya berpengaruh pada komunitas etnis Rohingya, melainkan juga memengaruhi negara-negara di sekitarnya. Salah satu negara yang paling terpuak oleh konflik Rohingya tersebut adalah Bangladesh. Pada peristiwa konflik tahun 2017, lebih dari 730.000 warga Rohingya melarikan diri ke Bangladesh mencari perlindungan.⁴

Malaysia, sebuah negara di Asia Tenggara, telah menjadi destinasi utama bagi pengungsi internasional dari berbagai negara. Status Malaysia sebagai negara transit dipengaruhi oleh ketidakaksesannya terhadap instrumen-instrumen yang mengatur pengungsi internasional. Menurut laporan dari *United Nations High*

³ Putri Ainun Islam (2017) Konflik Rohingya, Tragedi Kemanusiaan yang Jadi Sorotan Dunia Sepanjang 2017 diakses pada <https://news.okezone.com/read/2017/12/12/18/1829029/konflik-rohingya-tragedi-kemanusiaan-yang-jadi-sorotan-dunia-sepanjang-2017> tanggal 27 Februari 2024

⁴ HRW (2019) *World Report 2019 : Rohingya*, diakses pada <https://www.hrw.org/tag/rohingya> tanggal 27 Februari 2024

Commissioner for Refugees (UNHCR) hingga Agustus 2021, lebih dari 179,000 pencari suaka dan pengungsi internasional telah berlindung di Malaysia. Dari jumlah tersebut, 100,000 berasal dari etnis Rohingya, sementara 52,000 lainnya adalah etnis minoritas Karen, Kachin, dan Chin dari Myanmar.⁵ Etnis-etnis ini merupakan bagian dari kelompok minoritas di Myanmar yang mengalami perlakuan tidak adil dari junta militer, mendorong mereka mencari perlindungan di negara-negara lain, termasuk Malaysia.

Malaysia menjadi pusat penampungan besar di Asia Tenggara para pencari suaka atau korban kekerasan di Myanmar. Mayoritas kelompok ini merupakan pengungsi yang keluar dari pengungsian yang disiapkan oleh PBB melalui UNHCR di Bangladesh. Malaysia menjadi negara yang memiliki dampak besar terhadap masuknya puluhan hingga ratusan ribu pengungsi. Pengungsi yang masuk ini ditampung berdasarkan keadaan wilayah yang dimiliki oleh Malaysia sehingga sebagai sebuah negara Malaysia menjadikan langkah pertanggung jawaban atas kemanusiaan melalui upaya dan langkah-langkah preventif dari kerajaan Malaysia dan khususnya pemerintahan Malaysia.

1.2. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut penulis akan berfokus pada langkah Malaysia dalam menangani masuknya pengungsi Rohingya di Malaysia. Periode yang menjadi kefokusannya adalah tahun 2017 sampai

⁵ UNHCR (2021), *WHAT WE DO Figures at a glance in Malaysia* diakses pada <https://www.unhcr.org/my/what-we-do/figures-glance-malaysia> tanggal 27 Februari 2024

2022. Selain itu peneliti berfokus pula pada Peran Malaysia dalam mengatasi permasalahan Pengungsi Etnis Rohingya.

2. Rumusan Masalah

Etnis Rohingya merupakan kelompok masyarakat yang menjadi korban atas ketidakadilan yang terjadi dalam sebuah negara. Awal konflik ini bermula karena tidak adanya pengakuan pemerintah myanmar atas etnis ini sehingga terjadi kekerasan dan korban yang mengakibatkan Rohingya harus keluar dari wilayah mereka bermukim. PBB telah memberikan jaminan hidup pada mereka di Wilayah Bangladesh dengan Pembangunan Hunian yang layak. Namun, masih banyak pengungsi rohingya yang merasa tak nyaman sehingga banyak diantaranya yang keluar dan memutuskan mengungsi ke beberapa wilayah Asean seperti Thailand, Indonesia dan Malaysia.

Berdasarkan Latar Belakang dan Batasan Masalah diatas inti permasalahan dari penelitian ini yaitu Menganalisis:

1. Bagaimana Peran Malaysia dalam Penanganan Pengungsi Rohingya?
2. Bagaimana Tantangan yang dihadapi Malaysia Terhadap Penanganan Pengungsi Rohingya?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian Ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran Malaysia dalam Penanganan Pengungsi Rohingya
2. Untuk mengetahui Tantangan yang dihadapi Malaysia terhadap Penanganan Pengungsi Rohingya

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional mengenai pengungsi sehingga dapat menambah referensi penelitian dan sumber bacaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian sebagai bahan acuan pemerintah, lembaga terkait sebagai referensi dalam menentukan sikap dan menyelesaikan masalah Nasional maupun Internasional.

1.4. Metode Penelitian

1.4.1. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, yang menguraikan secara obyektif suatu peristiwa atau fenomena dengan mempresentasikan data yang bersifat faktual. Hasilnya adalah kesimpulan rinci mengenai isu, peristiwa, atau fenomena yang sedang diselidiki.

1.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan. Penulis menghimpun informasi berupa tulisan dari skripsi, jurnal, berita, artikel online, serta sumber-sumber relevan lainnya.

1.4.3. Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang sebelumnya telah dipublikasikan atau berasal dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Data tersebut diperoleh melalui metode tinjauan pustaka (*literature review*) dan bersumber dari intisari laporan negara terkait, artikel, jurnal, skripsi, media cetak, serta dokumen-dokumen lainnya.

1.4.4. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari artikel online, berita online, dan sumber-sumber lainnya. Proses penelitian melibatkan deskripsi mendalam dan penarikan kesimpulan dari data, dengan memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada.

1.5. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Maret hingga Mei 2024. Lokasi penelitian melibatkan Perpustakaan Universitas Sulawesi Barat dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selain itu, data tambahan akan diperoleh dari website dan berita online yang relevan dengan penelitian, berfungsi sebagai sumber referensi tambahan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dalam skripsi pada bagian awal memuat sampul, logo Universitas Sulawesi Barat, nama mahasiswa, nama program studi, nama fakultas serta nama universitas. Selanjutnya, memuat tentang judul penelitian yang berjudul “Peran Malaysia dalam Penanganan Pengungsi Rohingya”

Bab I : pada bab ini akan berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II : pada bab ini akan berisi tentang telaah konseptual dan telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian. Konsep yang digunakan adalah Konsep Migrasi Internasional dan Organisasi Internasional.

Bab III : pada bab ini akan berisi tentang penjelasan umum serta data-data penting mengenai fakta-fakta pendukung tentang Pengungsi Rohingya dan Migran di Malaysia.

Bab IV : pada bab ini akan berisi pembahasan tentang Strategi dan Tantangan Malaysia dalam Menangani Pengungsi Rohingya.

Bab V : pada bab ini akan memuat tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

BAB II

TELAAH KONSEP DAN TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Kerangka Konseptual

1.1.1. Migrasi Internasional

Migrasi internasional, sebagai fenomena perpindahan penduduk lintas batas negara, mencakup sejumlah dinamika kompleks yang memengaruhi individu, masyarakat, dan negara-negara terlibat. Fenomena ini memiliki dampak sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan, serta memberikan kontribusi dalam membentuk dinamika global di era modern. Migrasi Internasional sering kali dipicu oleh ketidaksetaraan ekonomi antara negara-negara. Ketidaksetaraan ini dapat mencakup perbedaan dalam peluang pekerjaan, upah, dan kondisi hidup secara umum. Banyak migran internasional berasal dari negara-negara dengan tingkat pengangguran tinggi dan peluang ekonomi yang terbatas. Negara-negara yang menawarkan peluang ekonomi lebih baik menjadi destinasi utama para pencari kerja asing.

Selain faktor ekonomi, faktor-faktor sosial dan politik juga dapat mendorong migrasi internasional. Konflik bersenjata, pelanggaran hak asasi manusia, atau kebijakan diskriminatif di negara asal dapat memaksa individu atau kelompok tertentu untuk mencari perlindungan dan kehidupan yang lebih baik di tempat lain. Sementara itu, migrasi juga dapat dipicu oleh faktor sosial seperti perubahan iklim, bencana

alam, atau perubahan demografis yang mempengaruhi daya dukung suatu wilayah.

Migrasi internasional memiliki dampak signifikan terhadap kedua negara asal dan negara tujuan. Di negara asal, kepergian warganya dapat menyebabkan kehilangan sumber daya manusia yang berharga, yang pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial. Sementara itu, di negara tujuan, migrasi dapat membawa kontribusi positif seperti peningkatan tenaga kerja, keberagaman budaya, dan inovasi. Namun, juga dapat menimbulkan tantangan, seperti tekanan pada infrastruktur, ketegangan sosial, dan isu-isu keamanan.

Perlindungan hak asasi manusia, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan untuk para migran, serta pembentukan kebijakan yang adil dan inklusif menjadi faktor penting dalam menjaga kesejahteraan mereka. Diperlukan kerja sama antarnegara dan pemangku kepentingan internasional untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan melindungi para migran.⁶

1.1.2. Kepentingan Nasional

Dalam konteks kepentingan nasional, terdapat perbedaan mendasar antara kepentingan nasional yang bersifat krusial atau esensial dan kepentingan nasional yang bersifat sekunder atau non-

⁶ Befita,P. (2014).”Analisis Tentang Determinan Migrasi internasional”. Diakses pada <http://www.ac.id/index.php/JSEP/article/download/380/238> tanggal 8 Maret 2024

kritikal. Kepentingan nasional yang bersifat krusial mencerminkan tingkat kepentingan yang tinggi dan diperlukan secara mendesak, terutama dalam situasi darurat suatu negara yang memerlukan keputusan cepat. Di sisi lain, kepentingan nasional yang bersifat non-kritikal digunakan dalam proses yang berlangsung lebih lama, namun hasil dan fungsinya dapat dirasakan lebih baik di masa yang akan datang dengan jangka waktu yang lebih panjang.⁷

Ide kepentingan nasional juga mencakup tanda-tanda di mana suatu negara atau entitas negara berfungsi sebagai pemain kunci dalam pembentukan politik yang independen dan berdaulat. Selanjutnya, dalam mekanisme interaksinya, setiap negara atau entitas berusaha mencapai kepentingan nasionalnya. Kepentingan ini akhirnya dirumuskan dalam konsep "*power*," di mana kepentingan diartikan dalam terminologi kekuatan.⁸

Terdapat kepentingan nasional yang sangat penting bagi suatu negara karena terkait langsung dengan kelangsungan hidupnya. Untuk mempertahankan kedaulatannya sebagai negara berdaulat, suatu negara harus melindungi wilayahnya dari campur tangan asing. Selain itu, negara tersebut memiliki kepentingan untuk menjaga keutuhan wilayah (*territorial integrity*) sebagai tempat bagi entitas politiknya.

⁷ Arry Bainus dan Junita Budi Rachman (2018) Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional, *Intermestik*, Vol. 2 No.2

⁸ Antonius Sitepu, (2017) Studi Hubungan Internasional, Yogyakarta : Graha Ilmu

Kepentingan nasional yang bersifat vital umumnya terkait dengan kelangsungan hidup negara dan nilai-nilai inti yang menjadi identitas kebijakan luar negerinya. Jika kepentingan vital atau strategis suatu negara dipertaruhkan dalam interaksinya dengan pihak lain, negara tersebut akan menggunakan segala instrumen yang dimilikinya, termasuk kekuatan minyak, untuk mempertahankannya.⁹

Kepentingan nasional merupakan konsep pokok dalam semua kebijakan yang diadopsi oleh suatu negara terhadap negara lain, dan merupakan tujuan umum yang berkelanjutan agar negara tersebut dapat bertindak. Oleh karena itu, kepentingan nasional dapat dianggap sebagai cermin dari aspirasi suatu negara. Dari kepentingan tersebut, negara dapat merumuskan langkah-langkah kebijakan yang bijaksana saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

1.2. Telaah Pustaka

Dalam penulisan karya ini, penulis mengumpulkan informasi dari penelitian yang telah dilakukan lebih dahulu, dan menjabarkan poin letak perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh penelitian Zainal Prima Putra (2021) dalam judulnya *Resolusi Konflik Myanmar-Rohingya: Sebuah Pendekatan Transcend*.¹⁰ Didalam penelitian ini dijelaskan mengenai

⁹ *Ibid*

¹⁰ Zainal Prima Putra (2021) *Resolusi Konflik Myanmar-Rohingya: Sebuah Pendekatan Transcend* Universitas Sriwijaya : Indralaya

konflik yang terjadi antara Pemerintah Myanmar dan Rohingya yang mengalami banyak arah pendekatan dalam penyelesaiannya diantaranya analisis transformasi konflik diperlukan untuk mendiagnosis dan meramalkan konflik, sementara resep diperlukan untuk terapi dan tahap prognosis, dengan konsep segitiga konflik ABC, menjelaskan konsekuensi dari narasi batin (konteks budaya) yang dapat diubah melalui proses non-kekerasan yang dialami dalam konflik etnis secara umum serta hasil analisis terapi berguna untuk menjelaskan berbagai instrumen terkait peningkatan "kapasitas mediasi dan kekuatan," yang bertujuan mencapai transformasi konflik secara damai.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Dini Risantiani Anggraeni, (2018) judul *Kebijakan Bangladesh Terhadap Pengungsi Rohingya (Bangladesh's Policy Toward Rohingya Refugees)*.¹¹ Penelitian ini menganalisis tentang langkah langkah yang diambil oleh Bangladesh dalam hal membangun kebijakan dalam penanganan pengungsi rohingya. Hal ini kemudian didasari oleh keadaan yang terjadi dimana perlindungan atas pengungsi diberikan pada bangladesh. Wilayah yang menjadi pusat pengungsi juga dibawah otoritas bangladesh sehingga bangladesh memerlukan berbagai faktor yang mendasar agar kebijakan luar negeri yang dikeluarkan selaras

¹¹ Dini Risantiani Anggraeni, (2018) *Kebijakan Bangladesh Terhadap Pengungsi Rohingya (Bangladesh's Policy Toward Rohingya Refugees)*, Universitas Komputer Indonesia : Bandung

dengan berbagai hasil yang didapatkan oleh bangladesh sebagai garda terdepan dalam menyelesaikan masalah masalah pengungsi rohingya.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Farhan Prasetio (2019) dengan judul *Analisis Kejahatan Genosida Terhadap Etnisrohingya Di Myanmar*.¹² Penelitian ini menganalisis Konflik yang pada mulanya merupakan masalah internal suatu negara sewaktu-waktu berkembang menjadi masalah internasional. Hal ini merupakan dampak dari konflik tersebut yang memaksa sebagian masyarakat keluar dari negaranya. Secara umum alasan mereka keluar dari negaranya adalah karena adanya perlakuan tidak adil, atau diskriminasi bahkan perlakuan yang tidak manusiawi terhadap suatu etnis tertentu yang biasanya merupakan etnis minoritas di negara tersebut. Salah satunya adalah apa yang dialami oleh etnis rohingya yang tidak diakui kewarganegaraannya oleh Pemerintah Myanmar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengkaji fenomena yang terjadi didalamnya.

Berbeda dengan skripsi yang menjadi sumber kami berfokus pada beberapa pembahasan yang mencakup posisi Malaysia sebagai salah satu negara ASEAN yang menerima pada pengungsi dan memberikan upaya upaya bantuan.

¹² Farhan Prasetio (2019) Analisis Kejahatan Genosida Terhadap Etnisrohingya Di Myanmar, Universitas Muhammadiyah Magelang

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

A.A. Perwita dan Y.M. Yani (2014), Pengantar Ilmu Hubungan Internasional cetakan keempat, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Antonius Sitepu, (2017) Studi Hubungan Internasional, Yogyakarta : Graha Ilmu

E. Denza, (2016) *Diplomatic Law: Commentary on the Vienna Convention on Diplomatic Relation*, 4th ed. London: Oxford University Press,

Holmes, O. (2015). *Rohingya in Burma: The Claim that One in Ten has Fled on Boats*. The Guardian

International Crisis Group (2014). *Myanmar: The Politics of Rakhine State*. Brussels: International Crisis Group.

Sumber Jurnal :

Aditya Maulana Hasymi (2019) Relasi Perdamaian dan Pembangunan dalam Krisis Rohingya, Jurnal TransBorders, Vol.3 No. 1

Ar. Wiraputra, (2018) Definisi Pengungsi Dan Implikasinya Pada Hukum Keimigrasian Indonesia, *Jurnal Kajian Keimigrasian* (Politeknik Keimigrasian), Vol. 1, No. 1.

Arry Bainus dan Junita Budi Rachman (2018) Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional, *Intermestik*, Vol. 2 No.2

ASEANMP (2023) *Promoting Positive Narratives Against Hate Speech Towards Migrants and Refugees in Malaysia*

Budi Budaya (2017) Dampak Kewarganegaraan Etnis Rohingya Di Myanmar Terhadap Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dan Negara Sekitar, MAKSIGAMA, Vol. 11 No. 1

C. F. Moran, (2019) "Strengthening the principle of non-refoulement," *Int. J. Hum. Rights*, vol. 25, no. 6, p. 1033

- Driss, B. (2016). *Rohingya Minority in Myanmar between the Religious Persecution and the Reality of Constitutional Protection*. *Brawijaya Law Journal*, Vol 3 No.2, 221– 240.
- FAO (2018). *Briefing Note. FAO's Response to the Rohingya Refugee Crisis in Bangladesh*.
- Haradhan Kumar Mohajan (2018) *History of Rakhine State and the Origin of the Rohingya Muslims*, *IKAT: The Indonesian Journal of Southeast Asian Studies*, Vol.2 No. 1
- In, L. S. (2015). *Democratic Changes and the Rohingya in Myanmar*. *Journal of Southeast Asian Studies (JATI)*, 20(1), 16–35.
- J. Gray and P. Potter, (2020) “*Diplomacy and the Settlement of International Trade Disputes*,” *J. Conflict Resolut.*, vol. 64, no. 7–8, pp. 1358–1389
- Júlia Palik (2020) *Education for Rohingya Refugee Children in Malaysia*, PRIO POLICY BRIEF 02
- Lindblom, A., Marsh, E., Motala, T., & Munyan, K. (2015). *Persecution of the Rohingya Muslims: Is Genocide Occurring in Myanmar's Rakhine State?* Allard K. Lowenstein International Human Rights Clinic at Yale Law School for Fortify Rights.
- M. P. Hossain, (2022) “*The Rohingya refugee crisis: analysing the international law implications of its environmental impacts on Bangladesh*,” *Int. J. Hum. Rights*, pp. 1–20
- Maria Elsa Karina (2020) *Perbandingan Kebijakan Malaysia dan Indonesia terhadap Pengungsi Rohingya*, *Jurnal Padjir* Vol. 2 No. 2
- Routray, B. P. (2014). *Profiling the 969 Movement*. *Institute of Peace and Conflict Studies*, IPCS Special Report No. 138.
- Sarnata Reynolds & Ann Hollingsworth, (2015) *Malaysia: Rohingya Refugee Hope for Little and Receive Less*, dalam *Refugee International Report*
- Singh, B. (2014). *ASEAN, Myanmar and the Rohingya Issue*, *Himalayan and Central Asian Studies*, 18(1-2), 5-20.

- Sohel, M. S. (2017). *The Rohingya Crisis in Myanmar: Origin and Emergence*. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(11A), 1007–1018.
- Tang, K. H. D. (2022). *Movement control as an effective measure against COVID-19 spread in Malaysia: An overview*. *Zeitschrift für Gesundheitswissenschaften*, 30(3), 583-586
- Thavamalar Thuraisingam , Heidy Quah Gaik Li , Puspa Melati Wan (2022) *A Systematic Review Of Refugee Education In Malaysia*, *Jurnal El-Riyasah*, Volume 13 No. 2
- Triono (2014) *Peran Asean Dalam Penyelesaian Konflik Etnis Rohingnya*, *Jurnal Tapis*, Vol. 10 No.2
- Verghis, S., Pereira, X., Kumar, A., Koh, A., & Singh-Lim, A. (2021). *COVID-19 and Refugees in Malaysia: An NGO response*. *Intervention* 19(1), 15-20.
- Walton, & Hayward, S. (2014). *Contesting Buddhist Narratives: Democratization, Nationalism, and Communal Violence in Myanmar*. Honolulu, HI: East-West Center.
- Wolf, S. O. (2017). *Genocide, Exodus and Exploitation for Jihad: The Urgent Need to Address the Rohingya Crisis*. South Asia Democratic Forum (SADF) Working Paper No. 6
- Y. P. Suratman (2017), “Taksonomi Konflik-Konflik Internal di Indonesia sebagai Potensi Perang Proxy,” *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara* 7, Vol. 7 No. 1.
- Zulkarnain (2017), *Pengungsi dalam Perspektif Hubungan Internasional*, *Jurnal Populis*, Vol. 2 No. 2.

Sumber Skripsi :

- Dini Risantiani Anggraeni, (2018) *Kebijakan Bangladesh Terhadap Pengungsi Rohingya (Bangladesh’s Policy Toward Rohingya Refugees)*, Universitas Komputer Indonesia : Bandung
- Farhan Prasetio (2019) *Analisis Kejahatan Genosida Terhadap Etnisrohingya Di Myanmar*, Universitas Muhammadiyah

Zainal Prima Putra (2021) Resolusi Konflik Myanmar-Rohingya: Sebuah Pendekatan Transcend Universitas Sriwijaya : Indralaya

Sumber Website :

Arnold, K.(2016). *Myanmar's Shame: Living inside Rohingya Ghettos*, March 31, 2016. Diakses pada <http://www.cnn.com/2016/03/31/asia/myanmar-rohingya-camp/> tanggal 18 Maret 2024

Aslam Abd. Jalil (2019) Hak untuk bekerja dapat memberdayakan para pengungsi di Malaysia diakses pada <https://theconversation.com/hak-untuk-bekerja-dapat-memberdayakan-para-pengungsi-di-malaysia-119928> tanggal 22 Maret 2024

Detha Arya Tifada (2024) Awal Mula Pengungsi Rohingya Masuk Malaysia, diakses pada <https://voi.id/memori/344424/awal-mula-pengungsi-rohingya-masuk-malaysia> tanggal 22 Maret 2024

HRW (2013). All You Can Do is Pray. Crimes against Humanity and Ethnic Cleansing of Rohingya Muslims in Burma's Arakan State. Diakses di http://www.hrw.org/sites/default/files/reports/burma0413_FullForWeb.pdf tanggal 10 Maret 2024

HRW (2019) World Report 2019 : Rohingya, diakses pada <https://www.hrw.org/tag/rohingya> tanggal 27 Februari 2024

Isabel Freudenstein (2021) COVID-19 and Rohingya Refugees in Malaysia, diakses pada <https://www.internationalaffairs.org.au/resource/covid-19-and-rohingya-refugees-in-malaysia/> tanggal 23 Maret 2024

Karim, K. (2020). 'EMCO will curb illegal foreign traders' activities at Selayang market'. *New Straits Times*. <https://www.nst.com.my/news/nation/2020/04/586025/emco-will-curb-illegal-foreigntraders-activities-selayang-market> diakses pada 22 Maret 2024

Putri Ainun Islam (2017) Konflik Rohingya, Tragedi Kemanusiaan yang Jadi Sorotan Dunia Sepanjang 2017 diakses pada <https://news.okezone.com/read/2017/12/12/18/1829029/konflik-rohingya->

tragedi-kemanusiaan-yang-jadi-sorotan-dunia-sepanjang-2017 tanggal 27 Februari 2024.

U.S Embassy in Uruguay (2020) Life, Liberty, and Pursuit of Happiness U.S. Ambassador Kenn. S. George diakses pada <https://uy.embassy.gov/life-liberty-and-pursuit-of-happiness-by-ambassador-kenn-s-george/> tanggal 9 Desember 2023

UNHCR (2017) *Myanmar 2016 Humanitarian Response Plan Annual Monitoring Report* diakses pada <https://data.unhcr.org/en/documents/details/56480> tanggal 18 Maret 2024

UNHCR (2021), WHAT WE DO Figures at a glance in Malaysia diakses pada <https://www.unhcr.org/my/what-we-do/figures-glance-malaysia> tanggal 27 Februari 2024.

UNHCR, *The 1951 Refugee Convention* diakses pada <https://www.unhcr.org/about-unhcr/who-we-are/1951-refugee-convention> tanggal 29 Februari 2024

UNOCHA (2015) *Myanmar: Internal Displacement in Rakhine State*. Diakses pada http://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/Affected_Map_IDP_Sites_Rakhine_OCHA_Aug2015_A4.pdf tanggal 18 Maret 2024